



Keefektifan Pembelajaran Menyimak Kreatif dengan Gaya Terapi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Nensilianti¹, Aslan Abidin², Faisal³

Universitas Negeri Makassar

Email: nensilianti@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektif atau tidaknya pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa baru Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia UNM (Prodi BSI). Penelitian ini bersifat eksperimen jenis *pretest-posttest only control group design*. Variabel independen penelitian ini adalah pembelajaran menyimak komprehensif (dengar-tanya), sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar bahasa Indonesia mahasiswa baru Prodi BSI sebanyak 50 orang. Sampel penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu mahasiswa kelas A sebanyak 25 orang sebagai kelas eksperimen dan mahasiswa kelas B sebanyak 25 orang sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan mengumpulkan data adalah tes tertulis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial parametrik jenis *Paired Sampel T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 8,266 dengan $\text{Sig (2 tailed)} = 0,000$. Pada taraf signifikan 95% dengan $d. b. 25$ diperoleh t tabel = 1,71. Jadi, t hitung (8,266) > t tabel (1,71) atau $\text{sig (2 tailed)} (0,000) < \sigma (0,05)$. Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi BSI FBS UNM.

Kata Kunci: Keefektifan, Menyimak Kreatif, Gaya Terapi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Manusia, sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan komunikasi. Dalam interaksi sosial, setiap individu membutuhkan keterampilan berkomunikasi (Alam, S., & Anna, D. N., 2021). Kegiatan komunikasi merupakan sarana perhubungan untuk menyatakan pikiran, gagasan, ide, perasaan, dan pikiran yang ada dalam diri setiap individu. Komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan seseorang (komunikator) terhadap orang lain (komunikan) dengan tujuan tersampaikan sebuah pesan (*message*) dengan menggunakan alat bantu atau langsung (*channel*) (Dani, J. A., & Mediantara, Y., 2020). Alat utama yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa oral.

Namun, bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat adalah bahasa yang merupakan kesepakatan bersama (Noermanzah, 2019). Bahasa yang dipakai tersebut dimengerti oleh setiap anggota masyarakat sehingga proses komunikasi bisa berlangsung lancar. Akan tetapi, kesepakatan bahasa yang dipakai tidak cukup untuk dijadikan syarat proses komunikasi yang baik. Masih terdapat syarat yang lain, yaitu dari individu yang melakukan komunikasi, yang disebut dengan komunikan (Purba, dkk., 2021).

Dua individu atau lebih yang terlibat dalam kegiatan komunikasi melakukan dua aktivitas secara bergantian, yaitu aktivitas berbicara dan menyimak. Pada suatu waktu, individu yang satu berbicara, sedangkan yang menjadi mitra wicara akan menyimak hal yang sedang didengarnya. Pada tahap berikutnya, terjadi alih kedudukan, yaitu pembicara akan menjadi penyimak, sedangkan yang sebelumnya menjadi penyimak akan menjadi pembicara. Hal ini terjadi karena penyimak merespon bahan pembicaraan yang didengarnya. Di sinilah terdapat syarat yang menjadi penentu keberhasilan komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman (*miss communication*) antara kedua belah pihak, seperti yang dikemukakan oleh Prijoaksono, Aribowo, dan Ping Hartono (dalam Evert, D. P., 2021), bahwa ada lima komponen dalam diri pembicara. Lima komponen ini terealisasi dalam "Lima Hukum Komunikasi yang Efektif", yaitu *respect, empathy, audible, clarity, and humbel* (REACH). Sikap hormat dan menghargai, empati, pesan dapat didengar dengan baik, kejelasan pesan, dan sikap rendah hati hanya mungkin dimiliki oleh komunikan yang ideal dan ahli

Untuk itulah, dalam upaya mewujudkan peristiwa komunikasi yang ideal, dalam kurikulum pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dimuat keterampilan menyimak di samping tiga keterampilan lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis (Kemendikbudristek No.033, 2022). Dalam komunikasi antara guru dengan mahasiswa atau antarmahasiswa dalam proses belajar mengajar, keterampilan menyimak merupakan unsur yang penting. Melalui menyimak, mahasiswa akan mendapat informasi melalui ucapan atau suara yang diterimanya dari pengajar atau rekannya (Tarigan dan Tarigan, 1997: 86).

Keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Budiarti, W. N., & Riwanto, M. A., 2021). Oleh karena itu, keterampilan menyimak menjadi kebutuhan vital manusia dalam kehidupannya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Stuart Vhase (dalam Sutari, dkk. 1997: 7), bahwa mahasiswa *Stphene College Girls* mengikuti perkuliahan membagi aktivitasnya sebagai berikut: 42% waktunya untuk menyimak, 25% untuk berbicara, 15% untuk membaca, dan 18% untuk menulis. Selain itu, Rivers (Sutari, dkk., 1997: 8) mengungkapkan bahwa kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek utama dan mendasar dalam pengajaran bahasa, khususnya dalam proses belajar mengajar. Suatu tradisi yang telah berakar menunjukkan bahwa anak cenderung menyukai kegiatan menyimak daripada kegiatan lainnya untuk menguasai bahan ajar. Perkembangan metode pengajaran cukup memberi peluang lebih banyak kepada mahasiswa untuk menyerap informasi (materi pelajaran) melalui kegiatan yang lebih aktif, seperti membaca dan menulis, tetapi pada kenyataannya mahasiswa tetap mengandalkan kemampuan menyimak.

Sebagai suatu keterampilan, pengajaran menyimak hendaknya merupakan inovasi tersendiri dalam bidang pengajaran bahasa. Kemampuan menangkap ujaran dapat dibina dan dikembangkan melalui latihan, baik langsung maupun tidak langsung. Kegiatan menyimak merupakan keterampilan yang dapat dilatihkan dan tidak terbentuk dengan sendirinya (Jurdil, R. R., dkk., 2021). Seorang pengajar harus dapat mengetahui proses kognitif yang terjadi dalam pengajaran menyimak, hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi mahasiswa, serta cara mengatasi hambatan tersebut.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan menyimak bagi mahasiswa, pengajaran menyimak perlu digalakkan. Pembicaraan tentang pembelajaran menyimak tidak lepas dari pembicaraan tentang pengajar. Di tangan pengajarlah sebagian besar terletak keberhasilan pengajaran menyimak. Cara dosen mengajar akan mempengaruhi cara mahasiswa belajar menyimak.

Mahasiswa yang kurang mampu menyimak akan mendapat hambatan menerima materi yang diajarkan. Kesalahan menyimak akan berakibat buruk terhadap keterampilan berbahasa yang lain. Kemampuan menyimak yang efektif, efisien, dan kritis sangat esensial bagi keberhasilan mahasiswa dalam belajar (Sutari, dkk., 1998: 1).

Selama ini pengajaran keterampilan menyimak belum mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Penyebabnya antara lain karena metode yang digunakan oleh pengajar belum sepenuhnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi mahasiswa serta kelas. Terdapat bermacam-macam metode yang telah digunakan oleh pengajar dalam mengajarkan keterampilan berbicara sekaligus keterampilan menyimak; antara lain: metode audiolingual, metode pengajar diam (*silent way*), belajar bahasa secara gotong royong (CLL), dan menyimak kreatif dengan gaya terapi (Utari dan Nababan, 1998). Keempat metode tersebut diperkuat dengan teori-teori yang menekankan kebenaran dan kemampuan pemikirannya masing-masing. Namun, tidak tertutup kemungkinan bahwa metode-metode tersebut mempunyai kelemahan. Selain masalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, kurikulum yang digunakan belum sepenuhnya dapat diterapkan di kelas-kelas mengingat situasi dan kondisi pembelajaran daring selama masa pandemi ini. Kurikulum merupakan komponen penting dalam menentukan berhasil tidaknya pembangunan pendidikan nasional sehingga selalu berubah untuk dikembangkan agar mampu menjawab

tantangan zaman (Julaeha, S., 2019; Ansori, M., 2020). Akibat dari kurikulum yang terus-menerus diperbaharui dan dikembangkan, pengajar dituntut untuk cepat tanggap beradaptasi dengan perubahan tersebut, terutama dalam menyiapkan bahan perkuliahan dan memilih strategi pembelajaran menyimak yang tepat dengan situasi mahasiswa.

Tarigan dan Tarigan (1997: 50) yang menyatakan bahwa selama bertahun-tahun kebanyakan guru dan para ahli bahasa berasumsi bahwa pengajaran menyimak tidak perlu direncanakan tersendiri karena keterampilan menyimak akan dikuasai dengan sendirinya apabila pengajaran bahasa yang lain sudah berjalan baik. Pengkajian, penelaahan, dan penelitian mengenai keterampilan menyimak pun masih kurang. Kenyataan tersebut menimbulkan berbagai kepincangan. Pada gilirannya sukar merumuskan cara mahasiswa memahami bahasa lisan. Penjabaran menyimak dalam bentuk program pengajaran sukar dilaksanakan.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan pengajaran menyimak belum terlaksana dengan sempurna, yaitu: pemahaman terhadap cara menyimak masih kurang dan jumlah mahasiswa dalam satu kelas terlalu banyak. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran menyimak tersebut, penulis mencoba mengajukan model pengajaran yang menggunakan metode menyimak kreatif dengan gaya terapi demi meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa. Metode ini merupakan strategi belajar yang digunakan dalam *quantum learning* yang diadaptasi dari teori Dr. Ed Ellis (dalam DePorter, Reardon, dan Sarah, 2000).

Sesuai dengan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa maka unsur berbicara dengan guru diubah menjadi berbicara dengan rekan. Dalam metode ini juga digunakan strategi peta pikiran yang digunakan untuk membantu mahasiswa yang bertugas menyimak dan mengatur gagasan-gagasan yang dibicarakan. DePorter dan Hernacki (1999) menyatakan bahwa peta pikiran seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasi, dan merencanakan gagasan dalam otak dengan cara penggunaan ingatan-ingatan visual dan sensorik. Salah satu kelebihan penggunaan peta pikiran dalam berkomunikasi dikemukakan oleh Pageyasa (2004) yaitu bahwa individu akan terus-menerus aktif terlibat dalam struktur yang utuh tentang apa yang sedang terjadi, yang mengarah pada kemampuan kritis dan analitis

Dalam praktiknya, metode menyimak kreatif dengan gaya terapi akan melibatkan dua pihak, yaitu mahasiswa yang bertugas menjadi pembicara dan mahasiswa yang bertugas menjadi penyimak. Mahasiswa yang ditunjuk untuk menjadi pembicara sebelumnya telah diberi tahu oleh guru untuk menyiapkan bahan yang akan dibicarakannya dihadapan rekan-rekannya. Di sinilah peta pikiran digunakan agar ketika tampil berbicara mahasiswa tidak membawa teks. Mereka hanya membawa hasil peta pikirannya. Di pihak penyimak, mahasiswa akan menyimak apa yang sedang dibicarakan oleh rekannya yang berbicara dengan menerapkan menyimak kreatif dengan gaya terapi. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahan pembicaraan

disesuaikan dengan minat mahasiswa dan menarik (Rost, 2016). Untuk mengetahui secara ilmiah pengaruh pemanfaatan keterampilan menyimak kreatif dengan gaya terapi dalam pengajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar mahasiswa, perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen jenis *pretest-posttest only control group design*. Ada dua variabel yang diamati, yaitu pembelajaran menyimak komprehensif (dengar-tanya) dengan gaya terapi sebagai variabel bebas (independen) dan hasil belajar mahasiswa bahasa Indonesia mahasiswa baru Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang; masing-masing 25 orang dari kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas control. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik tes. Tes diberikan dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Setiap butir soal yang dijawab benar diberi skor 1. Jadi, skor maksimal yang dapat dicapai adalah $1 \times 30 = 30$. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial parametrik jenis *Paired Sampel T Test* yang diolah dengan program komputer sistem *Statistical Product Service Solution (SPSS)*.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ lawan $H_1: \mu_1 > \mu_2$.

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

atau

Jika $Sig (2 toiled) > \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $Sig (2 toiled) < \alpha$, maka H_0 ditolak.

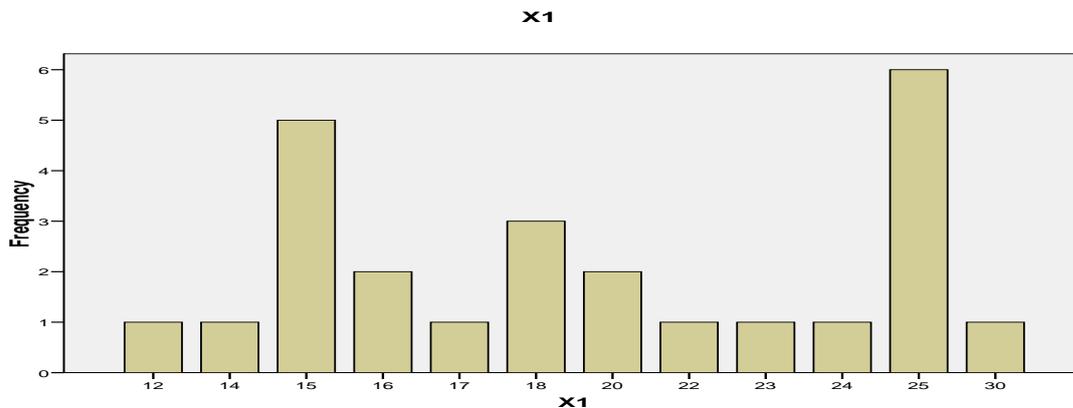
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian hasil analisis data nilai pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan secara terpisah terlebih dahulu dengan teknik statistik deskriptif, setelah itu dikemukakan koefisien korelasi keduanya dengan menggunakan analisis statistik inferensial.

Hasil Pretes Mahasiswa Kelas Eksperimen (X1)

Distribusi frekuensi hasil pretes mahasiswa kelas eksperimen (X1) dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.



Grafik 1 Hasil pretes kelas eksperimen (X1)

Berdasarkan grafik 1 tersebut, dapat diketahui hasil pretes kelas eksperimen (X1), yaitu nilai 12, 14, 17, 22, 23, 24, dan 27 berfrekuensi 1 sebagai frekuensi terendah; nilai 16 dan 20 berfrekuensi 2; nilai 15 berfrekuensi 5; nilai 25 berfrekuensi 6 sebagai frekuensi tertinggi.

Sesuai dengan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS versi 15, diperoleh gambaran hasil pretes kelas eksperimen (X1) seperti yang dinyatakan dalam tabel 3 berikut ini.

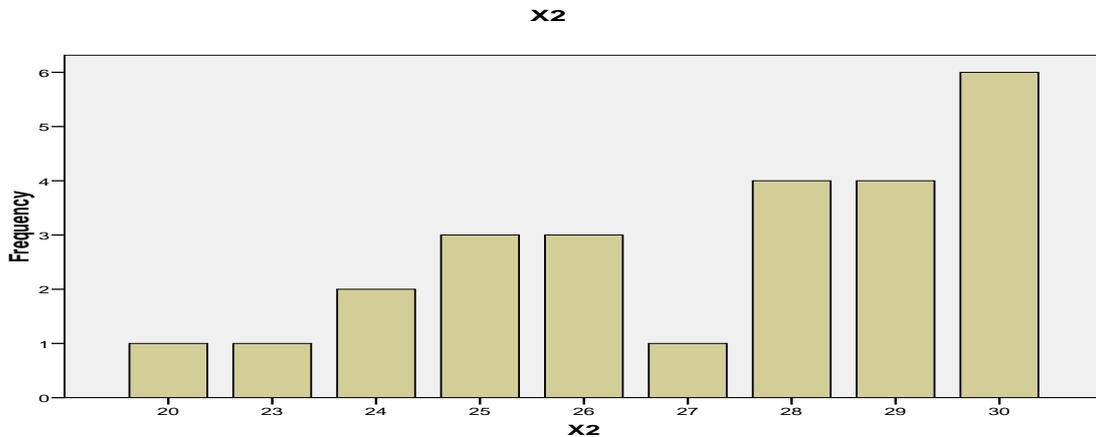
Tabel 1 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pretes Kelas Eksperimen (X1)

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah mahasiswa	25
Mean (nilai rata-rata)	19,72
Median (nilai tengah)	18
Minimum (nilai terendah)	18
Maksimum (nilai tertinggi)	30
Sum (jumlah nilai)	493
Standar deviasi	4,81

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui hasil pretes kelas eksperimen (X1) sebagai berikut: *mean* (nilai rata-rata) yang dicapai adalah 19,72, *median* (nilai tengah) adalah 18, *minimum* (nilai terendah) adalah 18, *maksimum* (nilai tertinggi) yang dicapai adalah 30, dengan jumlah nilai seluruh mahasiswa adalah 493 diperoleh standar deviasi 4,81.

Hasil Postes Mahasiswa Kelas Eksperimen (X2)

Distribusi frekuensi hasil postes mahasiswa mahasiswa kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini.



Grafik 2 hasil postes kelas eksperimen (X2)

Berdasarkan grafik 2 tersebut, dapat diketahui hasil postes kelas eksperimen, yaitu nilai 20, 23, dan 27 berfrekuensi 1 sebagai frekuensi terendah; nilai 24 berfrekuensi 2; nilai 25 dan 26 berfrekuensi 3; nilai 28 dan 29 berfrekuensi 4; nilai 30 berfrekuensi 6 sebagai frekuensi tertinggi.

Sesuai dengan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS, diperoleh gambaran hasil postes mahasiswa kelas eksperimen (X2) seperti yang dinyatakan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Rangkuman nilai statistik deskriptif hasil postes kelas eksperimen (X2)

Statistik	Nilai Statistik
<i>Jumlah mahasiswa</i>	25
<i>Mean (nilai rata-rata)</i>	27,16
<i>Median (nilai tengah)</i>	28
<i>Minimum (nilai terendah)</i>	20
<i>Maksimum (nilai tertinggi)</i>	30
<i>Sum (jumlah nilai)</i>	679
<i>Standar deviasi</i>	2,67

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui hasil postes kelas eksperimen (X2) sebagai berikut: *mean* (nilai rata-rata) yang dicapai adalah 27,16, *median* (nilai tengah) adalah 28, *minimum* (nilai terendah) adalah 20, *maksimum* (nilai tertinggi) yang dicapai adalah 30, dengan jumlah nilai seluruh mahasiswa adalah 679 diperoleh standar deviasi 2,67.

Hasil Analisis Inferensial Perbandingan Nilai Hasil Pretes (X1) dan Postes (X2) Mahasiswa Kelas Eksperimen

Uji koefisien perbedaan nilai hasil pretes (X1) dan postes (X2) mahasiswa kelas eksperimen diolah dengan menggunakan komputer program SPSS jenis statistik inferensial parametrik jenis *Paired-Sampel T Tes*. Hasil olahan data tersebut tergambar dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Analisis inferensial parametrik koefisien perbedaan nilai hasil pretes (X1) dan postes (X2) kelas eksperimen

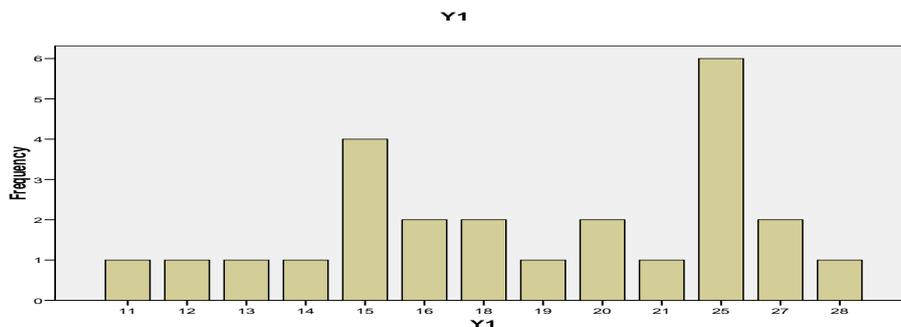
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X1 - X2	-7.440	3.948	.790	-9.070	-5.810	-9.421	24	.000

Berdasarkan hasil analisis data yang tertera dalam tabel 3, terlihat bahwa nilai (t hitung) yang diperoleh sebesar 9,421 dengan Sig (2 tailed)= 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (9,421) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < σ (0,05).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil pretes (X1) dan postes (X2) mahasiswa kelas eksperimen. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi.

Hasil Pretes Kelas Kontrol (Y1)

Distribusi frekuensi hasil pretes kelas kontrol (Y1) dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini.



Grafik 3 Hasil pretes mahasiswa kelas kontrol (Y1)

Berdasarkan grafik 3 tersebut, dapat diketahui hasil pretes kelas kontrol (Y1), yaitu nilai 11, 12, 13, 14, 14, 21, dan 28 berfrekuensi 1 sebagai frekuensi terendah; nilai 16, 18, 20, dan 20 berfrekuensi 2; nilai 15 berfrekuensi 4; nilai 25 berfrekuensi 6 sebagai frekuensi tertinggi. Sesuai dengan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS, diperoleh gambaran hasil pretes kelas kontrol (Y1) seperti yang dinyatakan dalam tabel 4 berikut ini.

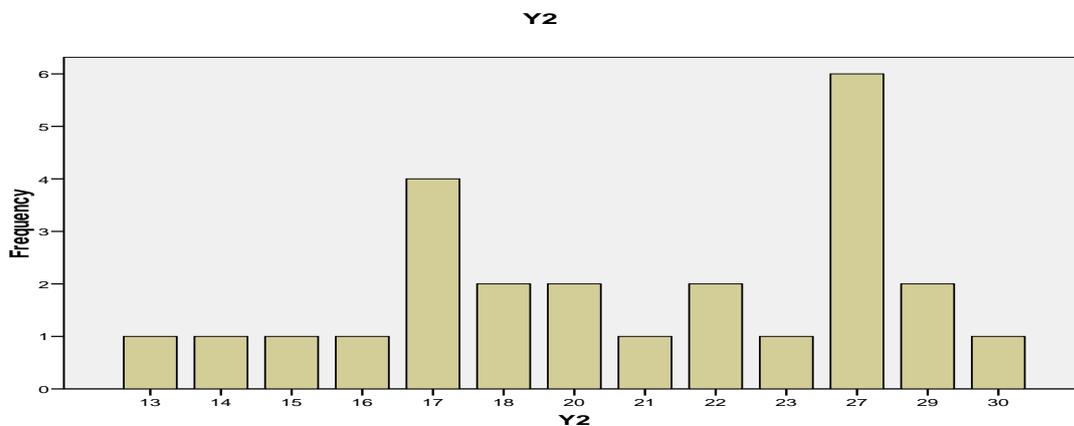
Tabel 4 Rangkuman nilai statistik deskriptif hasil pretes mahasiswa kelas kontrol (Y1)

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah mahasiswa	25
<i>Mean</i> (nilai rata-rata)	19,60
<i>Median</i> (nilai tengah)	19
<i>Minimum</i> (nilai terendah)	11
<i>Maksimum</i> (nilai tertinggi)	28
<i>Sum</i> (jumlah nilai)	490
Standar deviasi	5,32

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui hasil pretes mahasiswa kelas kontrol (Y1) sebagai berikut: *mean* (nilai rata-rata) yang dicapai adalah 19,60, *median* (nilai tengah) adalah 19, *minimum* (nilai terendah) adalah 11, *maksimum* (nilai tertinggi) yang dicapai adalah 28, dengan jumlah nilai seluruh mahasiswa adalah 490 diperoleh standar deviasi 5,32.

Hasil Postes Mahasiswa Kelas Kontrol (Y2)

Distribusi frekuensi hasil postes kelas kontrol dapat dicermati pada grafik 4 berikut ini.



Grafik 4 Hasil postes kelas kontrol (Y2)

Berdasarkan grafik 4 tersebut, dapat diketahui hasil postes mahasiswa kelas kontrol (Y2), yaitu nilai 13, 14, 15, 16, 21, 23, dan 30 berfrekuensi 1 sebagai frekuensi terendah; nilai 18, 20, 22, dan 29 berfrekuensi 2; nilai 17 berfrekuensi 4; nilai 27 berfrekuensi 6 sebagai frekuensi tertinggi. Sesuai dengan hasil analisis data yang diolah dengan program SPSS, diperoleh gambaran hasil postes kelas kontrol (Y2) seperti yang dinyatakan dalam tabel 13 berikut ini.

Tabel 5 Rangkuman nilai statistik deskriptif hasil postes mahasiswa kelas kontrol (Y2)

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah mahasiswa	25
<i>Mean</i> (nilai rata-rata)	21,60
<i>Median</i> (nilai tengah)	21
<i>Minimum</i> (nilai terendah)	13
<i>Maksimum</i> (nilai tertinggi)	30
<i>Sum</i> (jumlah nilai)	540
Standar deviasi	5,32

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui hasil postes mahasiswa kelas kontrol (Y2) sebagai berikut: *mean* (nilai rata-rata) yang dicapai adalah 21,60, *median* (nilai tengah) adalah 21, *minimum* (nilai terendah) adalah 13, *maksimum* (nilai tertinggi) yang dicapai adalah 30, dengan jumlah nilai seluruh mahasiswa adalah 540 diperoleh standar deviasi 5,32.

Analisis Inferensial Perbandingan Nilai Hasil Pretes (Y1) dan Postes (Y2) Mahasiswa Kelas Kontrol

Hasil olahan uji koefisien perbedaan nilai hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) kelas kontrol diolah dengan menggunakan komputer program SPSS jenis statistik inferensial parametrik jenis *Paired-Sampel T Tes* tergambar dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Analisis inferensial parametrik koefisien perbedaan nilai hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) kelas kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Y1 - Y2	-3.000	5.323	1.065	-9.070	-5.810	-3.421	24	.000

Berdasarkan hasil analisis data yang tergambar dalam tabel 6, terlihat bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,421 dengan Sig (2 tailed)= 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (3,421) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < σ (0,05). Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) mahasiswa kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran menyimak.

Hasil Analisis Inferensial Keefektifan Pembelajaran Menyimak Kreatif dengan Gaya Terapi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022

Untuk menghitung keefektifan pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022, digunakan analisis statistik inferensial parametrik jenis *Univariate Analysis of Variance*. Hipotesis yang diuji adalah efektif atau tidaknya pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022.

Hasil pengolahan nilai hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik inferensial parametrik jenis *Univariate Analysis of Variance* dengan menggunakan SPSS dirangkum dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil analisis inferensial keefektifan pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022

Parameter Estimates

Dependent Variable: Postes

Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval		Partial Eta Squared
					Lower Bound	Upper Bound	
Intercept	8.013	1.388	5.774	.000	5.221	10.806	.415
Pretes	.693	.067	10.400	.000	.559	.827	.697
[Kelas=1.00]	5.477	.663	8.266	.000	4.144	6.810	.592
[Kelas=2.00]	0 ^a

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Berdasarkan hasil analisis data yang tertera dalam tabel 7, terlihat bahwa nilai (t hitung) yang diperoleh sebesar 8,266 dengan Sig (2 tailed)= 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (8,266) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < σ (0,05).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, ditemukan bahwa pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi

mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022.

Pembahasan

Hasil pengolahan uji koefisien perbedaan nilai hasil pretes (X1) dan postes (X2) kelas eksperimen menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh sebesar 9,421 dengan Sig (2 tailed) = 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71. Jadi, t hitung (9,421) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < σ (0,05). Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil pretes (X1) dan postes (X2) mahasiswa kelas eksperimen. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi.

Hasil pengolahan uji koefisien perbedaan nilai hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) kelas kontrol menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh sebesar 3,421 dengan Sig (2 tailed) = 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71 (tabel terlampir). Jadi, t hitung (3,421) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < σ (0,05). Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil pretes (Y1) dan postes (Y2) kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran menyimak.

Berdasarkan hasil analisis nilai hasil belajar mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022, baik nilai pretes dan postes kelas eksperimen maupun nilai pretes dan postes kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 8,266 dengan Sig (2 tailed) = 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan d. b. 25 diperoleh t tabel = 1,71. Jadi, t hitung (8,266) > t tabel (1,71) atau sig (2 tailed) (0,000) < σ (0,05). Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, ditemukan bahwa pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 (H_1).

Rata-rata hasil belajar menyimak mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 yang mengikuti pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar menyimak mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi. Dengan demikian, hasil belajar menyimak mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 yang mengikuti pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi lebih tinggi daripada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menyimak dengan teknik yang lain.

Lebih tingginya rata-rata hasil belajar menyimak mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 yang mengikuti pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi lebih tinggi daripada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menyimak dengan teknik yang lain disebabkan antara lain: dalam

pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi, proses belajar lebih nyaman, santai, mahasiswa kreatif dan terlibat secara penuh dalam menyimak dan mengantisipasi segala kesulitan yang dihadapinya dalam menyimak.

Meskipun demikian, secara individual ada juga mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi yang mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada yang mengikuti pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi. Hal ini dapat disebabkan oleh kesadaran dan motivasi belajar mahasiswa, tingkat intelegensi yang berbeda, cara belajar, dorongan dan suasana keluarga, serta pengaruh teman bergaul mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Pageyasa (2014) bahwa salah satu kelebihan penggunaan peta pikiran dalam menyimak kreatif yaitu individu akan terus-menerus aktif terlibat dalam struktur yang utuh tentang apa yang sedang terjadi, yang mengarah pada kemampuan kritis dan analitis. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Rost (2016) bahwa metode menyimak kreatif dengan gaya terapi akan melibatkan dua pihak, yaitu mahasiswa yang bertugas menjadi pembicara dan mahasiswa yang bertugas menjadi penyimak. Mahasiswa yang ditunjuk untuk menjadi pembicara sebelumnya telah diberi tahu oleh dosen untuk menyiapkan bahan yang akan dibicarakannya dihadapan rekan-rekannya. Di sinilah peta pikiran digunakan agar ketika tampil berbicara mahasiswa tidak membawa teks. Mereka hanya membawa hasil peta pikirannya. Di pihak penyimak, mahasiswa menyimak hal yang sedang dibicarakan oleh rekannya yang berbicara dengan menerapkan menyimak kreatif dengan gaya terapi. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahan pembicaraan disesuaikan dengan minat mahasiswa dengan topik yang menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022. Pembelajaran menyimak kreatif dengan gaya terapi adalah suatu strategi pembelajaran menyimak yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan untuk dapat dikomunikasikannya kembali dengan mengontrol dan mengatasi kemungkinan terjadinya hambatan dalam proses penyimakan.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini karena pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring. Pelaksanaan tes yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi online (*google form*) memberi peluang adanya kemungkinan terjadinya kerja sama antara mahasiswa dalam menyelesaikan soal karena sulit dikontrol dengan ketat. Namun demikian, data hasil belajar yang diperoleh masih tetap berkorelasi positif dengan keaktifan mahasiswa menyimak kreatif dengan gaya terapi.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penelitian ini hanya dapat diselesaikan dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim penulis mengucapkan terima kasih Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi kesempatan untuk mendapatkan dana PNPB Penelitian, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra yang telah menyetujui pendanaan penelitian ini, Ketua LP2M UNM yang telah menyetujui dan mendukung terlaksananya kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Angkatan 2022 yang telah rela menjadi sampel dalam penelitian ini, para anggota tim peneliti dan mahasiswa yang telah terlibat dalam membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Alam, S., & Anna, D. N. (2021). Interaksi Sosial Kelompok Masyarakat Islam & Kristen di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. *Sosioireligius*, 6(2), 106-115.
- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41-50.
- Budiarti, W. N., & Riwanto, M. A. (2021). Pengembangan Modul Elektronik (E Modul) Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8, 97-104.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan perubahan komunikasi sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94-102.
- DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki, terjemah oleh Alwiyah Abdurahman. 1999. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, terjemah oleh Ary Nilandari. 2000. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Evert, D. P. (2021). Komunikasi Interpersonal dalam Konsultasi Dokter Estetika dengan Pasien Melalui Media Sosial Whatsapp. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 1(2), 127-136.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Jurdil, R. R., Aryani, E. A., Geminiawati, W., Abdilah, D. A., Pebriani, R., Nursalam, S., ... & Caturiasari, J. (2021). Webinar Solusi Meningkatkan Kreativitas Menulis Anak Sekolah Dasar Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(1), 71-84.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Purba, B., Banjarnahor, A. R., Kurniullah, A. Z., Handiman, U. T., Setiawan, Y. B., Hastuti, P., ... & Jamaludin, J. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Rost, Michael. 2016. *Aksi Menyimak: Membangun Aktivitas Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa*. Diterjemahkan oleh Brotowidjojo, Mukayat. Jakarta: Grasindo.
- Sutari, Ince K.Y., dkk. 1997. *Menyimak*. Proyek Penataran Guru Sekolah Dasar, Depdikbud, Jakarta.
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 1997. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utari, Sri dan Subyakto Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.